

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di Indonesia. Hal ini terbukti dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan, Bahasa Indonesia menjadi salah satu materi Ujian Nasional (UN) pada berbagai jenjang pendidikan dasar dan menengah. Namun, esensinya tidak ditindaklanjuti secara serius oleh pemangku kepentingan. Pada kenyataannya, mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tentang materi kebahasaan saja, tetapi juga meliputi materi kesastraan. Keduanya telah direncanakan dan mendapatkan porsi yang seimbang, sehingga tidak ada salah satu bidang yang dianakemaskan. Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun pengajaran di lapangan nyatanya mengesampingkan keterampilan berbicara dan hanya difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis saja. Keterampilan membaca dan menulis merupakan komunikasi satu arah atau disebut juga komunikasi secara tidak langsung. Sedangkan, keterampilan menyimak dan berbicara merupakan komunikasi dua arah atau sering disebut sebagai komunikasi langsung (Tarigan, 2015).

Dilihat dari cakupan keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting peranannya dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu menyampaikan pendapat dan pikirannya sesuai dengan konteks pembicaraan. Siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah dalam keterampilan berbicara, apalagi dalam situasi pembelajaran daring seperti ini membuat keterampilan berbicara semakin dibatasi. Padahal keterampilan berbicara nyatanya dapat diaplikasikan ke berbagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya pembelajaran teks ceramah. Teks ceramah menjadi alternatif untuk membantu mengasah kemampuan berbicara siswa, karena teks ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya. Yang menyampaikan adalah orang-orang yang menguasai di bidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang. Media yang digunakan bisa langsung ataupun melalui sarana komunikasi seperti televisi, radio, podcast, dan media lainnya.

Diketahui pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan berbicara secara optimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam berbicara yaitu siswa sering merasa malu, takut, dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Kurangnya kemampuan mereka dalam mengelola kata dan memilih kalimat yang tepat untuk diucapkan menjadi salah satu faktor penyebab. Sedikitnya siswa yang percaya diri dan mampu memilih serta mengelola kata-kata dengan tepat agar dapat berbicara dengan baik di depan kelas. Ditambah lagi pada era pandemi ini pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh dengan beberapa

media dan platform pendidikan virtual seperti *zoom*, *google classroom*, *google meet* dan sebagainya menjadi hambatan yang cukup serius.

Perkembangan TIK memegang peranan penting dalam komunikasi jaman modern ini yang juga dibarengi dengan pandemi. Jumlah pengguna internet semakin bertambah dengan cepat tiap tahunnya. Kehidupan manusia banyak terbantu dengan adanya internet, seperti berbasis bisnis, berbelanja hingga pendidikan. Namun saat ini banyak aplikasi penunjang pendidikan yang cukup menyulitkan dan membuat guru kebingungan karena kurangnya pengetahuan guru dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran seperti *google meet* yang tengah marak digunakan dalam pertemuan antar siswa dan guru secara virtual. Padahal proses pembelajaran yang dilakukan guru berperan penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun saat ini, proses pembelajaran masih belum dapat tercapai secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan memusatkan perhatian siswa pada pokok bahasan yang disampaikan. Selain itu guru kurang memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya untuk belajar secara mandiri dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi pada salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya Teks Ceramah. Padahal semua orang dapat berposisi sebagai komunikator melalui medianya sendiri dengan memanfaatkan produk-produk TIK seperti *blog*, *youtube* atau radio internet. Radio internet dibagi menjadi dua macam yakni *streaming* dan *podcast*. Perbedaan dari kedua jenis radio internet ini adalah *streaming* menggunakan sambungan internet sedangkan *podcast* harus diunduh terlebih dahulu, dan banyak sekali aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan

untuk media *podcast* ini. Inovasi pembelajaran adalah satu hal penting yang harus dimiliki oleh pengajar. Hal ini, disebabkan melalui pembaruan itulah, kemudian keberhasilan tujuan dalam pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal. Adapun salah satu inovasi tersebut adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran. Peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK yakni *Audio Podcast*. *Podcast* ditemukan oleh Adam Curry pada tahun 2000 dan telah dikenal/dimulai di Indonesia pada tahun 2005. *Podcast* merupakan sebuah media yang bisa digunakan dengan cara mendengar Audio melalui komputer, laptop, dan HP android. Media *Audio Podcast* ini bisa merekam suara yang dibuat dengan skenario yang bisa membuat pendengarnya merasa terbawa keadaan yang sebenarnya. *Podcast* diartikan sebagai materi Audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan (Fadilah dkk, 2017).

Tentunya dalam pembelajaran jarak jauh dengan media teknologi yang pada kesempatan ini peneliti menggunakan media *podcast* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Banjar. Penulis ingin mencoba menggunakan media *podcast* ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks ceramah di kelas XI SMA Negeri 2 Banjar, mengingat di masa pandemi ini segala kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (*online*). Selain itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh *podcast* ini terhadap motivasi siswa terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks ceramah. Mengingat para siswa kebanyakan sangat sulit untuk menampilkan kemampuan dirinya dalam berbicara padahal mereka memiliki potensi, siswa terkadang malu dan gugup ketika akan diminta untuk berbicara di

depan kelas, maka dari itu penulis ingin mencoba menggunakan media podcast ini sebagai sarana siswa untuk berani berceramah dalam bentuk suara (*voice over*). Media ini termasuk media yang baru yang diperuntukan bagi sekolah tempat penulis mengadakan penelitian yakni di SMA Negeri 2 Banjar, karena selama ini materi pembelajaran khususnya teks ceramah hanya diberikan secara teori dan tugas saja. Maka dari itu penulis mencoba menggunakan *podcast* sebagai sarana media pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks ceramah.

Ada beberapa penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang pertama oleh Siti Dita Anggraini dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay To Stray Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Teks Ceramah Pada Siswa SMA Negeri 11 Palembang" (2019) jenis penelitian yang digunakan oleh Siti Dita Anggraini yakni penelitian eksperimen, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Dita Anggraini menunjukkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan keterampilan berbicara teks ceramah pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang terbukti kebenarannya dan diterima. Penelitian yang kedua oleh Ismayni Arliany Id Nur Hidayat dalam skripsi yang berjudul "Pembelajaran Mengonstruksi Teks Ceramah tentang Permasalahan Aktual dengan Menggunakan Metode Explicit Instruction Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020" jenis penelitian yang digunakan oleh Ismayni Arliany Id Nur Hidayat yakni jenis penelitian eksperimen semu. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemampuan dan hasil peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi/baik dibandingkan kelas kontrol. Penelitian yang ketiga oleh Adhitya Rol Asmi, dkk dalam jurnal yang berjudul "Pengembangan Media

Pembelajaran Audio Berbasis *Podcast* Pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan" jenis penelitian yang digunakan oleh Adhitya adalah jenis penelitian pengembangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media audio berbasis *Podcast* pada materi Sriwijaya telah berhasil diterapkan dan memiliki dampak efektifitas. Penelitian yang keempat oleh Marhaeni, dkk dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Konvensional Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kota Makassar" jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang sifatnya *Quasi Eksperiment*. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kota Makassar. Penelitian yang kelima oleh Suriani, dkk dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar." Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan penggunaan podcast daripada siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.

Kelima penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti rancang, yaitu sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media *podcast* dan juga materi yang digunakan yakni materi teks ceramah. Namun, ketiga penelitian tersebut tentu saja memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti rancang, terutama pada subjek penelitian, objek penelitian, materi ajar, dan lokasi penelitian. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih jauh pengaruh *podcast* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Podcast terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 2 Banjar”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran teks ceramah selama ini dilakukan oleh guru dengan berbantuan media. Namun beragam media yang digunakan belum pernah dikaji pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran teks ceramah.
2. Pembelajaran teks ceramah bagi siswa merupakan pembelajaran yang cukup sulit. Siswa sering merasa gugup, tidak siap, dan lain-lain. Hal ini memengaruhi motivasi mereka dalam proses belajar.
3. Kurangnya pengetahuan guru (tidak *up to date*) terhadap pembaruan teknologi yang ada.
4. Terdapat banyak jenis media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Salah satu media kekinian yang dipilih oleh guru adalah media podcast namun belum pernah dikaji keefektifannya.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, masalah yang dikaji dalam penelitian ini terbatas hanya pada hasil belajar berbicara siswa, dan pengaruh *podcast* terhadap keterampilan siswa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar keterampilan berbicara siswa dengan media pembelajaran podcast di kelas XI SMA Negeri 2 Banjar?
2. Apakah ada pengaruh media pembelajaran Podcast terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 2 Banjar?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil belajar keterampilan berbicara siswa dengan media pembelajaran podcast di kelas XI SMA Negeri 2 Banjar
2. Mengetahui pengaruh *podcast* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Banjar.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Dari paparan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian di atas, terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Kedua manfaat tersebut, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut dijelaskan kedua manfaat penelitian tersebut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan teori pendidikan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang media pembelajaran yang inovatif dan kreatif pada era saat ini.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Siswa

Dapat menghilangkan kejenuhan, meningkatkan motivasi dan menarik perhatian dalam belajar bahasa Indonesia, karena dalam proses pembelajaran tersebut tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan *podcast* saat ini menjadi primadona bagi kaum remaja sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

#### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi guru dalam melakukan upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan media *podcast* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari pengalaman tersebut dapat memotivasi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan ketertarikan dan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

#### 3) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti lain dalam bidang pendidikan di tingkat menengah atas untuk meneliti variabel lain yang diduga memiliki kontribusi kuat terhadap konsep-konsep dan teori-teori tentang strategi dan media pembelajaran.